

Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)

Kumaedi

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Sigit R. Prabowo

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Emi Maslikha

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan Bank Syariah ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas bank dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2007.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan membuat salinan atau mengumpulkan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi-laba, jumlah produksi, dan yang lainnya. Studi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007. Yang di analisis dalam laporan keuangan periode tahun 2003 sampai dengan periode tahun 2009.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun ketahun, sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini sekaligus menjawab penelitian.

Kata Kunci : *Likuiditas, Rentabilitas, Kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit oleh bank-bank komersial semakin ketat. Semakin ketat persaingan antar bank dalam praktiknya banyak bank yang kurang berhati-hati ataupun menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan. Sehingga merugikan deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian Negara yang diakibatkan

kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah/macet. Akibatnya pada pertengahan 1998 industri perbankan terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba). Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk

mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.

Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga), melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah (*revenue sharing atau profit sharing*), dan memberikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan. Pemberlakuan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selanjutnya pemberlakuan UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menegaskan bahwa Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (*non syariah dan syariah*) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Kinerja sebuah badan usaha dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dibuat secara periodik, yang meliputi; laporan rugi-laba, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 2004) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian

integral dari laporan keuangan. Disamping juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Setelah pembuatan laporan keuangan maka akan dianalisis. Analisis laporan keuangan adalah salah satu bentuk spesialisasi pekerjaan di bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan interpretasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui berbagai indikator keuangan yang penting dan berguna untuk proses manajemen dan perusahaan yang bersangkutan atau untuk kepentingan pihak-pihak yang mempunyai interest terhadap perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan akan terdapat penilaian likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah *Short Term Mismatch (STM)*.

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat rentabilitas bank dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada atau dengan kata lain, untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva guna menghasilkan laba. Dapat dilihat dari sisi *Return on Asset (ROA)* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu tahun 2001-2004.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa *Return on Asset (ROA)* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001-2004 berfluktuasi. *Return on Asset (ROA)* yang diperoleh pada tahun 2001 adalah sebesar 3,30% untuk tahun 2002 sebesar 3,58% naik

sebesar 8,5%, tahun 2003 *Return on Asset* (ROA) menjadi 0,73%, mengalami penurunan yang besar dari tahun sebelumnya sebesar 80%, dan tahun 2004 *Return on Asset* (ROA) menjadi 2,18% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 199%.

**Tabel 1. Return on Asset (ROA)
PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2004**
(dalam persen)

Tahun	Return on Asset (ROA)
2001	3,30
2002	3,58
2003	0,73
2004	2,18

Sumber : www.syariahamandiri.com

Bank Syariah Mandiri ini tidak terlepas dari usaha-usaha untuk mencapai keuntungan yang akan dibagi hasilkan kepada para nasabahnya. Selain itu, Bank Syariah Mandiri tetap berpegang pada prinsip *prudential Banking*, yaitu prinsip kehati-hatian Bank dalam mengoperasikan usahanya agar tetap dalam kondisi kinerja yang baik dan memenuhi bank sehat. Terbukti dengan laporan keuangan bank yang dari tahun ke tahun semakin baik.

Dari tabel pada lampiran 1, dapat dilihat bahwa peningkatan laba neto periode berjalan tahun 2001 ke tahun 2002 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan laba sebesar 76,5%, namun pada tahun 2003 adanya penuruna laba bersih sebesar 47%. Dan sangat luar biasa peningkatan laba pada tahun 2004 sebesar 544%. Dari peningkatan dan penurunan laba bersih PT Bank Syariah Mandiri banyak hal yang perlu di analisis baik dari keuangannya ataupun dari sumber daya insaninya.

Ukuran kinerja keuangan bank berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah menjadi UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan kemudian disempurnakan menjadi peraturan BI No.6/10/PBI/2004 disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank adalah permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*),

Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar. Adapun standar rasio menurut surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia dapat dilihat pada :

Tabel 2. Standar Rasio Perbankan menurut SE Bank Indonesia No.6/73/ INTERN 24 Desember 2004

No	Rasio	Ketetapan BI
1	CAR	Min 8%
2	KAP	Maks 6%
3	PPAP	Min 100%
4	ROA	Min 0,5%
5	ROE	Min 5%
6	NIM	Min 1,5%
7	BOPO	Maks 96%
8	LDR/FDR	Mak 100%

Sumber: www.bi.go.id

Untuk bisa menjadi bank yang sehat dari sisi keuangan, bank harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaiannya dapat menggunakan metode analisis CAMEL, yaitu salah satu metode penelitian kesehatan bank dalam menjalankan operasionalnya secara kualitatif dan kuantitatif (Pandawijaya, 2001 : 142). Bank yang tidak siap atau kurang sehat menunjukkan ada sesuatu yang salah dalam pengelolaannya, misalnya dalam manajemen atau kelembagaan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, maka bank akan terpuruk dan cenderung akan mengalami kerugian serta tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai *Intermediary* antara pihak kelebihan dana dan kekurangan dana (Pandawijaya, 2001:141).

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang mempunyai ketentuan-ketentuan dalam menilai kinerja keuangan dan mempunyai standar dalam penilaian.

Pentingnya evaluasi kinerja keuangan suatu bank syariah berkaitan dengan kepentingan banyak pihak seperti pihak bank, pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya. Bagi pemilik, evaluasi kinerja keuangan bermanfaat

untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan guna meramalkan masa yang akan datang. Dengan mengetahui kondisi keuangan bank syariah, pemilik dapat membuat keputusan, sementara manfaatnya bagi manajemen adalah berguna untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank syariah, sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan merupakan ukuran efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana sehingga mampu menghasilkan laba maksimal yang menguntungkan bagi pemilik atau penanaman modal serta *stakeholders* lainnya.

Kinerja keuangan menjadi factor penting yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Pentingnya kinerja keuangan bagi *stakeholders* tersebut karena digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Harjanti, 2002 : 2)

Bank Syariah dituntut untuk menjaga kesehatan keuangannya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007. Di dalam surat edaran Bank Indonesia itu dinyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pegawai dan pembina bank, masing-masing pihak perlu meningkatkan diri dan bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank sehat.

Perkembangan dan persaingan bank syariah yang semakin pesat dan ketat menuntut kinerja bank terus dilakukan perbaikan supaya bisa bersaing dengan bank-bank yang lain. Dengan menilai pentingnya kinerja pada suatu bank menuntut perbaikan kinerja bank. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada salah satu Bank di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Mandiri, pada 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah

Mandiri. Kelahiran PT Bank Syariah Mandiri buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antar idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari Likuiditas keuangan bank?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari Rentabilitas keuangan bank?

LANDASAN TEORI

Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dari hasil penjelasan Deputy Gubernur, Bank Indonesia Siti Chalimah Fadrijah menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan mengubah profil risiko bank syariah, yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara

triwulan, yang meliputi faktor-faktor antara lain: 1). Permodalan (*capital*), 2). Kualitas aset (*asset quality*), 3). Rentabilitas (*earning*), 4). Likuiditas (*liquidity*), 5). Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), 6). Manajemen (*management*).

Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor finansial (permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgment*.

Khusus untuk tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan prinsip syariah (BPRS), Bank Indonesia mengeluarkan aturan baru yang mulai berlaku 4 Desember 2007, yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah mengatur penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian di antaranya: 1). Faktor permodalan (*capital*), 2). Faktor kualitas aset (*asset quality*), 3). Faktor rentabilitas (*earning*), 4). Faktor likuiditas (*liquidity*) atau faktor keuangan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, 5). Penilaian atas komponen dari faktor manajemen (*management*) yang dilakukan secara kualitatif.

Rincian penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

1. Penilaian secara kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan/atau perbandingan yang relevan.
2. Peringkat setiap komponen pembentukan faktor keuangan terdiri dari peringkat 1, 2, 3, 4, dan 5.
3. Peringkat setiap komponen pembentuk faktor manajemen terdiri dari peringkat A, B, C, dan D.
4. Proses penilaian peringkat faktor keuangan dilakukan dengan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.
5. Berdasarkan hasil penilaian peringkat faktor keuangan dan penilaian

peringkat faktor manajemen, ditetapkan peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

6. Proses penilaian peringkat komposit dilaksanakan melalui penggabungan atas peringkat faktor keuangan dan peringkat manajemen menggunakan tabel konversi dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur *judgment*.

Kemudian, untuk menentukan peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan seperti pada lampiran 2.

Dengan kata lain, setiap komposit memberikan penilaian terhadap kondisi kesehatan bank berikut ini.

1. Peringkat Komposit 1 ; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
2. Peringkat Komposit 2 ; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang baik.
3. Peringkat Komposit 3 ; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang cukup baik.
4. Peringkat Komposit 4 ; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang kurang baik.
5. Peringkat Komposit 5 ; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang tidak baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang tidak baik.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) wajib melakukan penghitungan rasio-rasio keuangan yang terkait dengan penilaian tingkat kesehatan BPRS secara triwulan, untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Bank Indonesia dapat meminta Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham untuk menyampaikan rencana tindakan (*action plan*) apabila hasil penilaian tingkat kesehatan BPRS menunjukkan :

1. Satu atau lebih faktor permodalan, faktor kualitas aset, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas memiliki peringkat 4 dan 5.
2. Faktor manajemen memiliki peringkat C atau D, dan/atau
3. Memiliki peringkat komposit 4 atau 5.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari internet dan studi literature, data yang di dapat berupa gambaran umum PT Bank Syariah Mandiri dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2003 s.d 2009.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Pemeliharaan likuiditas bank sangat penting untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan likuiditas harian dalam aktivitas operasionalnya seperti menerima setoran-setoran, giro, deposito, tabungan dan lain-lain, serta untuk memenuhi pengambilan kewajiban yang berbeda-beda sesuai jenis akad, waktu dan besar kecilnya kewajiban, serta dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan calon debitur tanpa penangguhan waktu. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menghitung likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah STM (*Short Term Mismatch*). STM adalah besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Untuk menilai tingkat kesehatan yang

mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan STM, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian peringkat STM sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas Bank Syariah Short Term Mismatch

Peringkat	Kategori	Bobot
Peringkat 1	Sangat baik	STM > 25%
Peringkat 2	Baik	20% < STM ≤ 25%
Peringkat 3	Cukup baik	15% < STM ≤ 20%
Peringkat 4	Kurang baik	10% < STM ≤ 15%
Peringkat 5	Tidak baik	STM ≤ 10%

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Short Term Mismatch Bank Syariah Mandiri (Dinyatakan dalam miliar rupiah)

Tahun	Aset Jk Pendek (A)	Kewajiban Jk Pendek (B)	STM (C=(A)/(B))
2003	3.371	3.422	98,50%
2004	6.799	6.869	98,98%
2005	8.178	8.272	98,86%
2006	9.417	9.554	98,56%
2007	12.684	12.885	98,44%
2008	16.750	17.066	98,14%
2009	21.589	22.036	97,97%

Sumber : Hasil Analisis

Dengan membandingkan kriteria STM Bank Syariah Mandiri dengan STM Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Short Term Mismatch Bank Syariah Mandiri

Tahun	STM	STM Bank Indonesia	Kriteria
2003	98,50%	STM > 25%	Peringkat 1
2004	98,98%	STM > 25%	Peringkat 1
2005	98,86%	STM > 25%	Peringkat 1
2006	98,56%	STM > 25%	Peringkat 1
2007	98,44%	STM > 25%	Peringkat 1
2008	98,14%	STM > 25%	Peringkat 1
2009	97,97%	STM > 25%	Peringkat 1

Sumber : Hasil Analisis

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakannya. Untuk menghitung rentabilitas biasanya dilihat dari sudut ROA (*return on asset*).

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset, ROA diperlukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan modal luar (nasabah) dan modal pemilik. Pihak eksteren dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari ROA karena bila ROAnya tinggi maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan ROA, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian peringkat ROA sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Rentabilita Bank Syariah Return On Asset

Peringkat	Kategori	Bobot
Peringkat 1	Sangat baik	ROA>1,5%
Peringkat 2	Baik	1,25%<ROA≤1,5%
Peringkat 3	Cukup baik	0,5%<ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	Kurang baik	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	Tidak baik	ROA ≤ 0%

Sumber : Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2003 sampai dengan 2009.

Tabel 7. Hasil Analisis ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2003	25	3.422	0,73%
2004	150	6.870	2,18%
2005	137	8.273	1,65%
2006	95	9.555	0,99%
2007	168	12.885	1,30%
2008	284	17.066	1,66%
2009	418	22.037	1,89%

Sumber : Hasil Analisis

Dengan membandingkan ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2003-2009 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan ROA Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROA	ROA Bank Indonesia	Kriteria
2003	0,73%	0,5%<ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3
2004	2,18%	ROA>1,5%	Peringkat 1
2005	1,65%	ROA>1,5%	Peringkat 1
2006	0,99%	0,5%<ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3
2007	1,30%	1,25%<ROA ≤ 1,5%	Peringkat 2
2008	1,66%	ROA>1,5%	Peringkat 1
2009	1,89%	ROA>1,5%	Peringkat 1

Sumber : Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio STM (*Short Term Mismatch*) Bank Syariah Mandiri berkisar antara 97,94% -98,98% selama tahun 2003 sampai dengan 2009, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 98,98% yang artinya setiap Rp 1,- sumber Kewajiban Jangka Pendek akan dijamin oleh Aset Jangka Pendek sebesar Rp 0,98.

Dari setiap tahun STM (*Short Term Mismatch*) Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009, mengalami kenaikan ataupun penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2003 *Short Term Mismatch* 98,50% ke tahun 2004 *Short Term Mismatch* 98,98% adanya kenaikan pada periode tersebut, namun pada periode selanjutnya mengalam penurunan terus menerus dari tahun 2005 samapi dengan 2009.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor likuiditas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 rasio STM Bank Syariah Mandiri masuk dalam kriteria peringkat 1. Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas resiko likuiditas yang muncul sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengembalikan dana nasabah atau *mudharib*.

Dapat diketahui bahwa ROA Bank Syariah Mandiri berada pada kondisi cukup baik pada tahun 2003, pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan kondisi yaitu sangat baik, tahun 2006 kembali lagi pada kondisi tahun 2003 yaitu cukup baik, 2007 kembali lagi mengalami peningkatan pada kondisi baik, sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan kondisi yaitu sangat baik atau selama periode 2003 samapi dengan periode 2009 ROA Bank Syariah Mandiri tertinggi pada tahun 2004 sebesar 2,18% artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Asset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,02.

Pada tahun 2003, Bank Syariah Mandiri mencapai ROA 0,73%, berdasarkan standar Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007, maka pada tahun 2003 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri peringkat tiga atau cukup baik.

Pada tahun 2004 Bank Syariah Mandiri berhasil menaikkan ROA menjadi 2,18%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan ROA ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama atau sangat baik.

Pada tahun 2005 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan ROA dari tahun 2004 menjadi 1,65%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun penurunan ROA dari tahun 2004 ke tahun 2005 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama atau sangat baik.

Pada tahun 2006 ROA Bank Syariah Mandiri kembali mengalami penurunan, yaitu menjadi 0,99%, hal ini disebabkan penurunan laba yang sangat besar dari tahun sebelumnya akan tetapi jumlah asset mengalami kenaikan cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu 15%. Pada tahun 2006 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat ketiga atau cukup baik.

Pada tahun 2007 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, yaitu 1,30%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan ROA ini

menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kedua atau baik.

Pada tahun 2008 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan lagi, yaitu 1,66%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan ROA ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama atau sangat baik.

Pada tahun 2009 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang besar, yaitu 1,89%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan ROA ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama atau sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari faktor likuiditas berdasarkan rasio STM (*Short Term Mismatch*). Pada rasio ini Bank Syariah Mandiri tergolong peringkat pertama yaitu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas likuiditas yang muncul. Dalam penilaian kesehatan perbankan syariah dilihat dari rentabilitas Bank Syariah Mandiri pada rasio ROA, *Return On Asset* (ROA) selama periode tahun 2003 sampai dengan periode tahun 2009, ROA Bank Syariah Mandiri tergolong pada peringkat pertama atau sangat baik. Dari aspek likuiditas, Bank Syariah Mandiri harus mempertahankan kinerja yang telah dicapai selama ini, dan bahkan meningkatkan aspek guna lebih baik.

Dari aspek rentabilitas, Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan lagi kinerja rentabilitasnya karena dari tahun yang dianalisis kinerja Bank Syariah Mandiri dari ROA bersifat fluktuatif, maka seharusnya Bank Syariah Mandiri melakukan tindakan-tindakan manajemen guna meningkatkan kinerja dari aspek rentabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Agustianto. (2008). *Sepuluh Pilar Pengembangan Bank Syariah*. Artikel tidak dipublikasi.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zainul. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabet. Jakarta.
- Azis, M A. (1992). *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta : Bankit
- Darsono dan Ashari, (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2004*. Jakarta : Bank Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjanti, D.S. (2002). *Analisis Manfaat EVA Dalam Pengukuran Nilai Perusahaan dan Kesejahteraan Pemegang Saham pada Perusahaan Publik di BEJ*. Sinergi, Volume 4. Nomor 2.
- Henry, Simamora. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis : jilid II*, Jakarta : Salemba Empat
- <http://www.syariahamandiri.co>
- <http://www.bi.go.id>
- Husna, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Husna, Suad. (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN
- IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Irham Fahmi. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung : PT Rafka Utama
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, (1995). *Managemen Keuangan, Edisi Kesembilan*, Jakarta : Binarupa Aksara
- Karim, Adiwarmarman A. (2009). *Bank Islam*, Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Khadafi, Leo. (2008). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Bandung: ...
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed . (2008) *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kretarto, Agus. (2001). *Investor Relation : Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta : PT. Grafiti Pers
- Mamduh M, Hanafi, (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta : STIE
- Pandawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia.
- Riyanto, Bambang. (1997). *Manajemen Keuangan, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Robert C, Higgins. (1996), *Analisis Management Keuangan Edisi Pertama*, Jakarta : Indira
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, Sondang P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rinakan Cipta
- Soemarso S.R, (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*, Jakarta : Salemba Empat
- Stooneer, et al. (1992). *Management Prentice-Hall, inc : New Jersey*

- Sudarsono, Heri. (2004). *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Edisi kedua. Yogyakarta : EKONISIA.
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2006), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sukirno, Sadono. (1995), *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supangkat, Harry. (2003), *Buku Panduan Direktur Keuangan : edisi ke satu*, Jakarta : Salemba Empat
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, *Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Tim Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi. (2007), *Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS)*. Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi
- Warren, S. et al. (2005). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat
- Zakai, Baridwan, (2001). *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Ella. (1999). *Analisis terhadap sistem penilaian kinerja individu dan sasaran penyempurnaannya*. Tesis Pasca Sarjana UNPAD. Bandung : tidak diterbitkan
- Ernesto. (2001). *Analisis perbandingan tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan metode balance scored sebelum dan sesudah perubahan bentuk dari perum menjadi PT di PT KAI*. Tesis Pasca Sarjana UNPAD. Bandung : tidak diterbitkan
- Dian Meriewati dan Astuti Yuli Setyani, (2005) "*Analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industry food and beverage yang terdaftar di BEJ*" Simposium Nasional Akuntansi VII, Ikatan Akuntansi Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik. Solo

Lampiran 1

PT BANK SYARIAH MANDIRI
Ikhtisar Keuangan
(dalam miliar Rupiah)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
NERACA				
Aset	933	1.622	3.422	6.870
Aktiva Produktif	856	1.496	3.155	6.404
Penempatan SBIS/SWBI	196	269	795	325
Pembiayaan yang Diberikan	653	1.141	2.171	5.296
Kewajiban	99	205	575	1.420
Dana Syirkah Temporer	426	979	2.398	4.901
Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	200	200
Dana Pihak Ketiga	475	1.117	2.629	5.725
Giro	56	147	298	981
Tabungan	187	336	753	1.536
Deposito	232	634	1.578	3.208
Ekuitas	408	438	450	549
LABA RUGI				
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	108	163	279	584
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	32	71	148	269
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib-Bersih	76	92	131	315
Free Based Income	6	35	52	102
Laba Usaha	24	42	23	141
Laba Sebelum Beban Pajak	25	43	25	150
Laba Neto Periode Berjalan	17	30	16	103
Laba Bersih Pers Saham Dasar	233	421	221	1.443

Sumber : www.syariahamandiri.com

Lampiran 2

Peringkat Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

No	Peringkat	Keterangan
1	Komposit 1	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik
2	Komposit 2	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik
3	Komposit 3	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang cukup baik
4	Komposit 4	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang kurang baik
5	Komposit 5	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang tidak baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang tidak baik

Sumber : Kasmir (2008 : 203)